

ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL GADIS PELUPA KARYA ADAM ZAINAL

oleh

Rita Zahara, Radhiah*, Ririn Rahayu

*Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Malikussaleh

Surel: radhiah@unimal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dalam novel Gadis Pelupa karya Adam Zainal dan mendeskripsikan makna nilai moral yang terdapat dalam novel Gadis Pelupa karya Adam Zainal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Simpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 3 jenis nilai moral dalam novel Gadis Pelupa karya Adam Zainal diantaranya 1) hubungan manusia dengan diri sendiri berjumlah 31 data, 2) hubungan manusia dengan manusia lainnya berjumlah 49 data, 3) hubungan manusia dengan Tuhan berjumlah 9 data.

Kata Kunci: *Novel, Nilai, moral.*

PENDAHULUAN

Nilai moral adalah nilai yang berhubungan dengan sikap, tingkah laku, maupun baik buruknya seseorang. Nilai moral saat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Nilai moral dalam kehidupan manusia dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berinteraksi antar sesama. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013:249) moral menunjuk pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, dan susila. Sesuai yang dikemukakan oleh Kokasih (dalam Saputri 2020:25) nilai moral adalah sistem nilai tentang motivasi, perilaku dan perbuatan tertentu dinilai baik dan buruk.

Peneliti memilih meneliti analisis nilai moral dalam novel *Gadis Pelupa* karya Adam Zainal adalah karena beberapa alasan. *Pertama* berhubungan dengan minimnya atau berkurangnya nilai moral yang ada pada suatu masyarakat terutama pada para remaja, seperti yang kita ketahui bahwa di zaman era modern ini banyak remaja yang tidak mempunyai sikap sopan santun maupun tidak mempunyai etika baik itu dalam bersikap maupun dalam berinteraksi dengan orang yang lebih tua darinya maupun dengan yang sederajat. Berbicara mengenai nilai moral, pada zaman sekarang ini banyak terjadinya permorosotan atau degradasi moral di berbagai kalangan. Merosotnya moral dalam suatu daerah atau masyarakat sebenarnya kembali kepada individu masing-masing. Contoh dari merosotnya moral pada zaman sekarang ini yaitu kurangnya rasa hormat dalam bersikap dan menurunnya etika sopan santun, tidak menghargai orang lain. *Kedua* berdasarkan observasi, selama ini belum ada peneliti yang menganalisis terkait nilai moral dalam novel *Gadis Pelupa* karya Adam Zainal. *Ketiga* berkenaan dengan nilai moral tidak lepas oleh ajaran atau amanat untuk manusia dalam memperbaiki diri ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013:429) yang menyatakan bahwa nilai moral adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya makna yang disarankan lewat cerita. Nilai moral sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dikarenakan nilai moral dijadikan sebagai suatu pedoman bagi setiap individu dalam bersikap dan berinteraksi dalam lingkungan masyarakat. Dengan adanya analisis nilai moral dapat dijadikan sebagai wadah untuk penyampaian pesan dalam menasehati masyarakat dan pembaca agar menjadi manusia sosial yang bermartabat dan berakhlak mulia.

Adapun pemilihan novel *Gadis Pelupa* karya Adam Zainal sebagai bahan penelitian karena beberapa alasan, *pertama* berdasarkan observasi, selama ini belum ada peneliti yang menganalisis novel *Gadis Pelupa* karya Adam Zainal. *Kedua* di dalam novel *Gadis Pelupa*

karya Adam Zainal banyak terdapat nilai moral yang dapat dijadikan sebagai suatu pedoman dalam kehidupan sehari-hari seperti hubungan manusia dengan diri sendiri dalam bentuk bertanggung jawab, seperti yang terdapat dalam novel ini, tokoh aku yang lebih memilih untuk menyelesaikan pekerjaannya terlebih dahulu dibandingkan untuk berkumpul dengan temannya, dia baru bisa berleha-leha jika tugasnya sudah terselesaikan dengan baik. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam bentuk saling menghargai seperti yang dilakukan oleh salah satu tokoh dalam novel ini yaitu jika dia berkumpul dengan orang yang lebih tua darinya, dia lebih memilih untuk tidak bermain handphone, dia lebih menghargai orang yang lebih tua darinya. Dan hubungan manusia dengan Tuhan dalam bentuk selalu taat dalam beribadah kepada Allah subhanahu wataa'la, seperti yang dilakukan oleh tokoh yang terdapat dalam novel ini di mana pun ia berada, dia tetap untuk melaksanakan kewajibannya terhadap Allah *Subhanahuwata'ala*. Adapun alasan *Ketiga* karena novel ini banyak menampilkan persoalan hidup remaja sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi remaja yang sedang mencari jati diri.

Nilai moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Kenry (dalam Nurgiyantoro 2013:430) mengemukakan bahwa nilai moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (ditafsir), lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Ia berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Ia bersifat praktis sebab “petunjuk” nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya.

Sebuah cerita fiksi ditulis oleh pengarang untuk antara lain menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan moral yang disampaikan atau diamanatkan. Nilai Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan *message*. Bahkan unsur amanat itu sebenarnya merupakan gagasan yang mendasari penulisan karya itu, gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra sebagai pendukung pesan. Hal itu didasarkan pada pertimbangan bahwa pesan moral yang disampaikan lewat cerita fiksi tentulah berbeda efeknya dibanding yang lewat tulisan nonfiksi.

Dengan demikian dalam hal tertentu oleh pengarang tertentu, keinginan menyampaikan pesan itu dijadikan motif untuk bercerita. Motif untuk bercerita lewat karya sastra adalah untuk menyampaikan sesuatu yang dianggap penting untuk diketahui oleh pembaca.

Cerita fiksi menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat luhur kemanusiaan tersebut pada hakikatnya bersifat universal. Artinya sifat-sifat itu dimiliki dan diyakini kebenarannya oleh manusia sejadad. Ia tidak hanya bersifat sekebangsaan, apalagi seseorang, walau memang terdapat ajaran moral kesusilaan yang hanya berlaku dan diyakini oleh kelompok tertentu.

Jenis nilai moral itu sendiri dapat mencakup masalah yang boleh dikatakan bersifat tidak terbatas. Ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, dan manusia dengan Tuhannya (Nurgiyantoro 2013:442).

1. Persoalan Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Persoalan manusia dengan diri sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Persoalan tersebut dapat berhubungan dengan persoalan seperti menerima kenyataan, pantang menyerah, jujur, tanggung jawab, keikhlasan, bekerja keras, kesabaran teguh pada pendirian, percaya diri, mengakui kesalahan, sadar diri, berjanji, penyesalan, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan individu.

2. Hubungan Manusia dengan Manusia Lainnya dalam Lingkup Sosial dan Lingkungan Alam

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya, seperti kasih sayang antar teman atau saudara, kasih sayang orang tua kepada anak, saling tolong-menolong, saling menghargai, peduli sesama, berbakti kepada orang tua, sopan santun, berterima kasih, berbagi atau memberi.

3. Hubungan Manusia dengan Tuhan.

Permasalahan lain yang sering dialami manusia dalam kehidupan adalah permasalahan antara dirinya dengan Tuhannya. Permasalahan ini berhubungan dengan aspek ketuhanan, misalnya permasalahan yang berkaitan dengan ketaatan dalam menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Seperti selalu melaksanakan sholat lima waktu, memohon ampunan, berserah diri kepada Allah, dan memuji keagungan Tuhan.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2017:8) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Jadi dapat dikatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penelitiannya dilakukan secara alamiah, seorang peneliti hanya meneliti apa yang diamati berdasarkan hasil pengamatannya sendiri.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang sudah ditemui atau didapatkan berdasarkan hasil pengamatan peneliti. Data dalam penelitian ini yaitu berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang berhubungan dengan nilai moral yang terdapat dalam novel *Gadis Pelupa* karya Adam Zainal. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Gadis Pelupa* karya Adam Zainal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik dokumentasi (berupa novel), teknik baca dan teknik catat. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, meliputi reduksi data, penyajian data, simpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan nilai moral dalam novel *Gadis Pelupa* karya Adam Zainal berjumlah 89 data. Jenis nilai yang terkandung dalam novel *Gadis Pelupa* karya Adam Zainal mencakup tiga hal, yakni Hubungan manusia dengan diri sendiri secara keseluruhan berjumlah 31 data, hubungan manusia dengan manusia lain secara keseluruhan berjumlah 49 data dan hubungan manusia dengan Tuhannya secara keseluruhan berjumlah 9 data

Jenis nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari 8 bentuk diantaranya: 1) menerima kenyataan berjumlah 1 data, 2) pantang menyerah berjumlah 11 data, 3) bertanggung jawab berjumlah 9 data, 4) Keikhlasan berjumlah 2 data, 5) teguh pada pendirian berjumlah 3 data, 6) mengakui kesalahan berjumlah 2 data, 7) sadar diri berjumlah 1 data, 8) penyesalan berjumlah 2 data. Secara keseluruhan nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri berjumlah 31 data.

1. Jenis nilai Moral Dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri
 - a. Menerima kenyataan

“Dari rentetan peristiwa itu, kami sudah banyak mendapatkan pengalaman hidup, bahkan pernah hidup bermewah-mewah di Jakarta layaknya orang lain, hingga jatuh dan kembali menjadi gembel dan preman jalanan” (Zainal, 2020:83).

Kutipan di atas tergolong ke dalam nilai moral individu dalam bentuk menerima kenyataan karena menggambarkan tokoh Kami, kami di sini mengacu pada tokoh Aku dan Billy yang sudah mendapatkan berbagai macam pengalaman hidup, mulai dari hidup bermewah-mewahan hingga jatuh kembali menjadi gembel.

Pada kutipan nilai moral individu dalam bentuk menerima kenyataan di atas bermakna kita harus menerima setiap kenyataan dalam kehidupan kita, bagaimana pun keadaannya meskipun berawal dari hidup yang bermewah-mewahan hingga kembali menjadi gembel.

b. Pantang Menyerah

“Bagiku, dia gadis yang unik juga energik, pantang menyerah serta mempunyai beragam prestasi. Dia adalah salah satu diantara kebanyakan gadis yang punya multitalenta di atas rata-rata (Zainal, 2020:5).

Pada kutipan di atas terdapat nilai moral individu berbentuk pantang menyerah. Nilai tersebut terkandung pada kalimat “*dia gadis yang unik juga energik, pantang menyerah serta mempunyai beragam prestasi*”. Kalimat tersebut menggambarkan tentang tokoh dia, dia dalam hal ini mengacu pada tokoh Lia yang merupakan gadis yang penuh semangat, pantang menyerah dan mempunyai beragam prestasi. Lia tidak mudah menyerah karena dia juga merupakan seorang gadis yang multitalenta. Dia memiliki banyak kemampuan/keahlian untuk meraih apa yang menjadi tujuan.

Nilai Moral individu berbentuk pantang menyerah dari kutipan di atas bermakna bahwa untuk bisa menghadapi berbagai permasalahan dalam hidup kita harus selalu bersemangat untuk meraih prestasi dan harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan dan keahlian, agar kita tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup.

Jenis nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya terdiri dari 6 bentuk diantaranya: 1) kasih sayang teman atau saudara berjumlah 7 data, 2) kasih sayang orang tua kepada anak berjumlah 3 data, 3) saling tolong-menolong berjumlah 5 data, 4) saling menghargai antar sesama berjumlah 15 data, 5) peduli sesama berjumlah 16 data, dan 6) sopan santun berjumlah 3 data. Secara keseluruhan jenis nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya berjumlah 49 data.

2. Jenis Nilai Moral Dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lainnya.

a. Kasih sayang antar teman atau saudara

“*Ria adalah gadis ayu yang sudah kuanggap seperti adik sendiri*. Beberapa hari yang lalu dia bersama ibunya pergi berobat ke Banda Aceh. Aku sudah mengenalnya dua tahun yang lalu, kami sudah seperti saudara. Bagiku, menjalin silaturahmi dengan siapa saja adalah kebahagiaan, di samping mendapatkan keluarga baru yang baik hati dan menerimaku sebagai bagian dari mereka” (Zainal, 2020:25).

Kutipan di atas terdapat nilai moral sosial dalam bentuk kasih sayang antar teman atau saudara. Nilai moral tersebut terdapat pada kalimat “*Ria adalah gadis ayu yang sudah kuanggap seperti adik sendiri*”. Kalimat tersebut menggambarkan tentang tokoh aku, tokoh aku disini merujuk pada Adam yang telah menganggap tokoh Ria sebagai adiknya sendiri. Dalam hal ini terbukti bahwa tokoh aku adalah tokoh yang mempunyai sifat rasa kasih sayang antar teman, yang ditandai dengan tokoh Aku telah menganggap Ria sebagai adiknya sendiri.

Pada kutipan nilai moral sosial dalam bentuk kasih sayang antar teman atau saudara di atas bermakna keakrabanlah yang bisa menimbulkan rasa kasih sayang terhadap sesama, walaupun sebenarnya kita bukan adiknya sendiri, namun karena kita sudah dekat dengan orang tersebut, sehingga kita dianggap sebagai adiknya sendiri.

3. Jenis Nilai Moral Dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

a. Ketaatan dalam Menjalankan Perintah Tuhan

“Dalam terik matahari siang itu, sepanjang jalanan menuju ke pantai gadis itu tak henti-hentinya bertaushiah kepadaku. Dia terlihat seperti penceramah kondang, *kami singgah di sebuah masjid melaksanakan salat zuhur, lalu melanjutkan perjalanan menuju tempat tujuan*” (Zainal, 2020:286).

Pada kutipan di atas terdapat nilai moral yang menjadi nilai moral adalah pada kalimat “*aku meyakini pertemuan ini sebagai sebuah takdir, kehendak dari Tuhan*”. Kalimat tersebut tergolong ke dalam nilai moral adalah karena menggambarkan tentang seorang hamba yang percaya kepada setiap takdir yang telah Allah kehendaki kepadanya. Jadi dapat dijadikan sebagai pembelajaran bahwa setiap apa yang terjadi itu merupakan takdir dari Allah swt.

Kutipan nilai moral religius dalam bentuk ketaatan dalam menjalankan perintah Tuhan di atas mengandung makna di mana pun kita berada, tetaplah untuk selalu melaksanakan salat sebagai bentuk ketaatan kita kepada Allah *Subhanahuwata’ala*.

Jenis nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang terdiri dari 3 bentuk diantaranya: 1) ketaatan dalam menjalankan perintah Tuhan berjumlah 2 data, 2) rasa syukur berjumlah 1 data, dan 3) percaya takdir berjumlah 6 data. Secara keseluruhan jenis nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan berjumlah 9 data.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, jenis nilai moral yang terkandung dalam novel “Gadis Pelupa” karya Adam Zainal mencakup tiga jenis diantaranya; 1) Hubungan manusia dengan diri sendiri, 2) Hubungan manusia dengan manusia, dan 3) Hubungan manusia dengan Tuhan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, ditemukan bahwa terdapat nilai-nilai moral. Jenis nilai moral yang terkandung dalam novel *Gadis Pelupa* karya Adam Zainal terdiri atas tiga jenis, diantaranya 1) hubungan manusia dengan diri sendiri, 2) hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan 3) hubungan manusia dengan Tuhan.

1. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, terdapat berbagai bentuk atau wujud nilai moral diantaranya pantang menyerah, bertanggung jawab, mengakui kesalahan, keikhlasan, menerima kenyataan, teguh pada pendirian, penyesalan dan sadar diri. Secara keseluruhan nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri berjumlah 31 data.

2. Hubungan manusia dengan manusia lainnya

Dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya, terdapat berbagai bentuk atau wujud pesan moral diantaranya kasih sayang teman atau saudara, kasih sayang orang tua kepada anak, saling tolong menolong, peduli sesama, sopan santun. Secara keseluruhan jenis nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya berjumlah 49 data.

3. Hubungan manusia dengan Tuhannya

Dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, terdapat berbagai bentuk atau wujud pesan moral diantaranya ketaatan dalam menjalankan perintah Tuhan, rasa syukur, percaya takdir. Secara keseluruhan jenis nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan berjumlah 9 data.

Secara keseluruhan jumlah nilai moral yang terdapat dalam novel *Gadis Pelupa* karya Adam Zainal berjumlah delapan puluh sembilan data. Adapun makna yang terkandung dalam novel *Gadis Pelupa* karya Adam Zainal secara keseluruhan dalam jenis hubungan manusia dengan diri sendiri adalah sebagai berikut (1) kita tidak boleh menyerah dalam hal menggapai sesuatu yang kita inginkan. Kita terus untuk berusaha semaksimal mungkin untuk terus berjuang dalam melakukan suatu hal. Apapun rintangan yang dapat mengalangi kita dalam melakukan suatu hal, kita tidak boleh untuk menyerah, kita harus bisa menghadapi setiap rintangan tersebut. (2) kita sebagai manusia harus memiliki sikap yang bertanggung jawab baik itu terhadap diri kita sendiri maupun terhadap orang lain. (3) sekecil apapun kesalahan yang pernah kita lakukan, kita tetap harus mengakui setiap kesalahan yang pernah kita lakukan. (4) apapun yang sudah terjadi di dalam kehidupan kita, kita tetap harus ikhlas dalam menerima semua hal. (5) kita sebagai manusia harus menerima bagaimanapun kehidupan yang

sedang kita jalani. (6) kita sebagai manusia harus mempunyai pendirian, dan jadilah seseorang yang tidak mudah dipengaruhi oleh orang-orang di sekeliling kita. (7) kita sebagai manusia harus mempunyai sifat penyesalan terhadap suatu perbuatan yang kita lakukan. (8) kita sebagai manusia harus menumbuhkan sikap sadar terhadap diri kita sendiri.

Adapun makna nilai moral yang terkandung dalam jenis nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya adalah (1) kita sebagai makhluk sosial harus mempunyai sifat rasa kasih sayang terhadap sesama baik itu kepada teman maupun saudara. (2) kasih sayang orang tua kepada anak tidak akan pernah ada bandingannya, orang tua selalu mendoakan dan menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya, sehingga mereka selalu mendoakan anak-anaknya. (3) sebagai makhluk yang sosial, kita harus saling menolong satu sama lain. Dan jadilah manusia yang ringan tangan dalam membantu antar sesama. (4) kita sebagai manusia harus saling menghargai setiap perbedaan yang ada pada orang lain. Dan jangan pernah menilai orang lain itu dari segi covernya. (5) kita sebagai makhluk sosial harus memiliki sifat peduli terhadap sesama. (6) jadilah manusia yang memiliki sifat sopan santun terhadap sesama.

Adapun makna yang terkandung dalam jenis nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan adalah sebagai berikut (1) kita sebagai manusia harus tetap taat dalam menjalankan ibadah kepada Allah *Subhanahuwata'ala*. Kapan pun dan di mana kita berada, kita tetap harus selalu menjalankan perintah Allah. (2) kita sebagai makhluk ciptaan Allah harus selalu bersyukur terhadap apa yang sudah kehendaki atau berikan kepada kita. (3) kita sebagai hamba Allah harus mempercayai bahwa setiap apa yang terjadi itu merupakan kehendak dari Allah *Subhanahuwata'ala*.

SARAN

1. Novel *Gadis Pelupa* karya Adam Zainal hendaknya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bersikap dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu kontribusi dalam mengkaji pesan moral yang terdapat dalam novel *Gadis Pelupa* karya Adam Zainal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman dalam mengenal tentang adanya berbagai teori dalam dunia sastra yang digunakan sebagai alat penelitian sastra.
3. Peneliti yang mengkaji novel *Gadis Pelupa* karya Adam Zainal sebagai objek penelitian, hasil penelitian ini sebaiknya dapat dikembangkan lebih lanjut terutama pada nilai-nilai kehidupan yang multidimensi seperti nilai religius, nilai sosial, nilai budaya dan lain-lain agar lebih komprehensif.

4. Penelitian ini hanya terbatas pada seputaran pesan moral. Oleh karena itu masih banyak alternatif penelitian yang dapat dilakukan terhadap novel *Gadis Pelupa* karya Adam Zainal, seperti pengkajian terhadap nilai sosial dan juga budaya. Dengan demikian, masih terbuka luas kesempatan bagi para peneliti untuk mengeksplorasi dalam melakukan penelitian terhadap novel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Saputri, Rita. 2020. *Nilai-Nilai Moral dalam Novel Dua Garis Biru karya Gina S.Noer*. skripsi (internet). <http://repository.unbari.ac.id>.
- Zainal, Adam. 2020. *Gadis Pelupa*. Cirebon, Jawa Barat: Pilar Pustaka.